

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan Umum merupakan sarana yang tersedia bagi masyarakat untuk memilih seseorang yang akan mengisi jabatan tertentu dalam tingkatan pemerintahan seperti Presiden, Wakil Rakyat, sampai Kepala Daerah. Sistem Pemilihan Umum Presiden di Indonesia berdasarkan pada Undang-Undang Dasar 1945 sebagai landasan utama dan undang-undang lainnya yang lebih terperinci yakni Undang-Undang 15 Tahun 2011, Undang-Undang 8 Tahun 2012, Undang-Undang 42 Tahun 2008. Landasan hukum ini menggambarkan system demokrasi yang ada di Indonesia dan terus diperbarui (Bachtar, 2014). Indonesia melaksanakan Pemilihan Umum Presiden setiap lima tahun sekali dan telah dilaksanakan sebanyak 12 kali yaitu pada tahun 1955, 1971, 1977, 1982, 1987, 1992, 1997, 1999, 2004, 2009, 2014, dan 2019.

Penyelenggaraan Pemilihan Umum 2019 memiliki beberapa perbedaan dengan Pemilihan Umum 2014. Perbedaan yang sangat mendasar dari pemilihan umum sebelumnya yaitu keserentakan. Pada Pemilihan Umum 2014, Pemilihan Legislatif dan Pemilihan Presiden diselenggarakan secara terpisah. Pemilihan Legislatif dilakukan 3 bulan lebih awal dibandingkan Pemilihan Presidennya. Sedangkan pada Pemilihan Umum 2019, Pemilihan Legislatif dan Pemilihan Presiden diselenggarakan secara serentak dalam hari yang sama pada Rabu, 17 April 2019. Hal ini diatur dalam gugatan putusan Mahkamah Konstitusi nomor 14/PUU-XI/2013 yang diputus pada 23 Januari 2014. Mahkamah Konstitusi membatalkan beberapa pasal tentang Pemilihan Presiden yang diselenggarakan tiga bulan setelah pelaksanaan Pemilihan Legislatif alias tidak serentak. Salah satu alasan dari Pelaksanaan Pemilihan Legislatif dan Pemilihan Presiden dilaksanakan secara serentak yaitu Penghematan anggaran yang dikeluarkan oleh negara. Perbedaan lain juga pada jumlah Partai Politik yang mengikuti Pemilihan Umum, sampai metode perhitungan suara Partai Politik. Perbedaan itu ditandai dengan digabungkannya Undang-Undang Pemilihan Legislatif, Undang-Undang

Pemilihan Presiden, dan Undang-Undang Penyelenggaraan Pemilihan Umum menjadi Undang-Undang Pemilihan Umum saja. (kumpran.com, 2018).

Indonesia memiliki potensi lain dibidang investasi. Indonesia merupakan negara dengan yang memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah, serta memiliki jumlah penduduk terbesar ke empat di dunia dengan jumlah penduduk sebesar 260.580.739 jiwa, dan memiliki pertumbuhan ekonomi sebesar 5,07%. Pada tahun 2017 Indonesia termasuk ke dalam peringkat negara yang memadai untuk investasi dari beberapa lembaga internasional seperti Standard and Poor's, Moody's Investor Service, dan Fitch Ratings. Selain itu tahun 2018, Indonesia juga termasuk sebagai wadah investasi terbaik nomer 4 di dunia berdasarkan United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) yang disampaikan langsung oleh Presiden dalam event Peresmian Pembukaan Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Investasi 2019 (PresidenRI.go.id, 2019).

Investasi merupakan penanaman modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk memperoleh keuntungan. Sari dan Gayatri (2018) megemukakan bahwa sarana untuk berinvestasi salah satunya melalui pasar modal. Pasar modal merupakan wadah dari penjual dan pembeli untuk melakukan perdagangan surat berharga dengan risiko yang diterima berupa keuntungan ataupun kerugian. Penanam modal akan mendapatkan keuntungan sebagai hasil dari penanaman modal yang dilakukan. Faktor lain yang bisa mempengaruhi pasar modal antara lain informasi dari kejadian ekonomi dan kejadian non ekonomi. Faktor informasi dari peristiwa non ekonomi akan mempengaruhi pasar modal bisa berupa peristiwa peristiwa politik ataupun event olahraga. Kejadian politik patut dipertimbangkan sebagai faktor yang bisa berpengaruh ke pasar modal karena perubahan peraturan dalam suatu negara dapat membuat dampak relatif besar pada bidang perekonomian dan kelangsungan dari suatu negara termasuk yang terjadi di Indonesia.

Terdapat penelitian yang dilakukan sebelumnya terkait reaksi pasar modal akibat adanya peristiwa politik antara lain: Pamungkas , et al (2015) melakukan penelitian mengenai efek dari pemilu presiden indonesia tahun 2014 terhadap *abnormal return* serta *Trading Volume Activity*. Penelitian tersebut mengemukakan hasil pengujian beda rata-rata pada *abnormal return* sebelum dan setelah pemilu

presiden menunjukkan hasil tidak ada beda yang signifikan sedangkan Hasil uji beda pada rata-rata *Trading Volume Activity* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan. Penelitian tentang hubungan reaksi pasar modal di Indonesia terhadap Pemilihan Umum pada Tahun 2004 yang dilakukan oleh Asmita (2005). Penelitian yang dilakukan oleh Asmita (2005) tidak menunjukkan hasil yang signifikan tentang perbedaan hasil dari *Average Abnormal return* dan *Average Trading Volume Activity* yang dilakukan selama Pemilihan Umum Tahun 2004. Nurhaeni (2009) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pemilu Legislatif Indonesia Tahun 2009 Terhadap Return tidak normal dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham yang ada Di Bursa Efek Indonesia Uji Kasus Perusahaan Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45. Penelitian itu menghasilkan terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sudah peristiwa pemilu legislatif. Penelitian analisis mengenai dampak Pemilihan Umum dengan calon presiden Jokowi terhadap return saham Pemilihan presiden 2014 menghasilkan perubahan terhadap *abnormal return* saham dan aktivitas volume perdagangan saham yang berpengaruh signifikan 5 hari sebelum dan sesudah pemilihan umum. Hasil dari sebelum pemilihan memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil dari sesudah pemilihan umum. Apabila diteliti melalui reaksi informasi hari demi hari dari pemegang saham selama 5 hari sebelum hingga 5 hari setelah pemilihan umum presiden, didapat hasil positif sig pada 2 dan 4 hari sebelum pemilihan umum presiden.

Penelitian ini menggunakan harga saham penutup perusahaan – perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100. Saham Indeks Kompas100 dipilih dalam penelitian ini karena Indeks Kompas100 memiliki fundamental dan kinerja yang baik, nilai kapitalisasi pasar yang sangat besar, dan likuiditas yang tinggi. Saham-saham yang terdaftar dalam indeks Kompas100 diperkirakan mewakili kurang lebih 75% dari seluruh kapitalisasi pasar modal yang ada di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengakibatkan pemegang saham bisa memperkirakan arah gerakan indeks dengan menganalisis pergerakan indeks Kompas 100. Pengumuman Pemilihan Presiden juga di pilih karena peristiwa ini sangat amat penting di Indonesia karena mempengaruhi masa depan bangsa Indonesia selama 1 tahun ke depan. Pemilu

sebagai sebuah mekanisme dalam demokrasi merupakan peristiwa penting, dimana rakyat kembali dimintai restu oleh politisi untuk menjadi “wakilnya” di dalam pemerintahan. (Ilhamsyah, 2019)

Berdasarkan fakta yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas *event study* tentang perbandingan antara reaksi saham di pasar modal saat kejadian di hari-hari Pengumuman Pemilihan Umum Presiden 2014 dan Pengumuman Pemilihan Umum Presiden 2019. Apakah terjadi perbedaan *Abnormal return* dan *Trading Volume Activity* yang didapat investor setelah adanya kegiatan Pemilihan Umum Presiden 2014 dan Pemilihan Umum Presiden 2019 di BEI.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Terdapat berbagai penelitian yang dilaksanakan sebelumnya tentang bagaimana pengaruh pemilihan umum terhadap reaksi pasar modal dengan hasil yang relatif sama. Ada beberapa penelitian yang meneliti ternyata tidak terjadinya perbedaan hasil rata-rata signifikan dari *Abnormal return* dan *Trading Volume Activity* dalam hari-hari sebelum terjadinya pemilihan dan setelah adanya pemilihan umum, namun ada pula beberapa penelitian yang memperoleh hasil adanya beda signifikan rata-rata *abnormal return* dan *Trading Volume Activity* selama peristiwa pemilihan umum.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Sari dan Gayatri (2018) mengatakan bahwa adanya perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah adanya kegiatan pemilihan umum. Hasil dari penelitian oleh Imelda, et al (2014) juga mengatakan bahwa adanya perbedaan hasil *average abnormal return* sebelum dan setelah terjadinya kegiatan pemilu. Penelitian lain yang mempunyai hasil yang hamper sama penelitian dari Diniar dan Kiryanto (2015) yang mengatakan tentang adanya perbedaan mengenai *abnormal return* dan *Trading Volume Activity* sebelum dan setelah adanya pemilu presiden di Indonesia yang semuanya menunjukkan bahwa ada informasi yang berpengaruh dalam pasar modal.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ahmed (2016) mengenai Dampak perubahan rezim politik terhadap harga saham: kasus Mesir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakpastian politik memiliki dampak yang mendalam pada

profil pengembalian risiko hampir semua sektor pasar, dengan tingkat intensitas yang berbeda.

Hasil penelitian lain yang memiliki hasil yang sedikit berbeda dengan adanya perbedaan pengaruh *abnormal return* sebelum pemilihan umum dan sesudah adanya pemilihan umum tentang penelitian yang dilaksanakan oleh Suhadak dan Endang (2015) yang mengatakan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah adanya peristiwa pemilihan umum gubernur DKI Jakarta 2017. Penelitian lain yang bertentangan yaitu yang dikemukakan oleh Katti (2018) yang mengatakan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan tentang rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah adanya pemilihan umum dan pengumuman kabinet yang disebabkan oleh bocornya informasi tentang siapa saja yang akan menduduki kabinet.

Kesenjangan penelitian juga terjadi ketika penelitian yang dikatakan oleh Diniar dan Kiryanto (2015) menghasilkan adanya perbedaan yang signifikan tentang *Trading Volume Activity* selama waktu sebelum dan setelah adanya pemilihan umum. Sedangkan hasil dari penelitian Imelda dkk (2018) mengatakan bahwa tidak adanya hasil yang signifikan selama berlangsungnya peristiwa pemilihan umum.

Berdasarkan paparan kesenjangan yang dikemukakan dari penelitian - penelitian sebelumnya, peneliti berkeinginan meneliti mengenai perbedaan *abnormal return* dan *Trading Volume Activity* selama 2 kali berjalannya pemilu presiden Indonesia yaitu pada tahun 2014 dan 2019.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks dan bahasan yang diungkapkan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bukti empiris Pengaruh Pengumuman Pemilihan Umum Presiden Indonesia Tahun 2014 terhadap reaksi pasar modal
2. Untuk mengetahui bukti empiris Pengaruh Pengumuman Pemilihan Umum Presiden Indonesia Tahun 2019 terhadap reaksi pasar modal

3. Untuk mengetahui bukti empiris perbedaan *Average Abnormal return* sebelum dan setelah Pengumuman Pemilihan Umum Presiden Indonesia Tahun 2014 dan Tahun 2019
4. Untuk mengetahui bukti empiris perbedaan Rata Rata Aktivitas Perdagangan (*Average Trading Volume Activity*) sebelum dan setelah Pengumuman Pemilihan Umum Presiden Indonesia Tahun 2014 dan Tahun 2019
5. Untuk mengetahui perbandingan hasil dari perbedaan antara pengaruh Pemilihan Umum Presiden tahun 2014 dan 2019 di Indonesia terhadap reaksi yang di hasilkan pasar modal

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menerapkan pendekatan kuantitatif yang memiliki tujuan menguji teori yang mengkaitkan hubungan variabel satu dengan variabel lain. Data hasil penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk membandingkan dan menguji teori untuk mendukung hasil dari penelitian. Penelitian ini menerapkan jenis penelitian *event study*. Penelitian ini menjelaskan tentang fenomena yang sedang terjadi dengan reaksi pasar. Reaksi pasar dapat dihitung dengan cara menghitung jumlah return saham yang tidak normal yang terjadi selama periode penelitian. *Abnormal return* dan *Trading Volume Activity* sebagai variabel dependen. Variabel independen penelitian ini yaitu Pengumuman Pemilihan Umum Presiden tahun 2014 dan Pengumuman Pemilihan Umum Presiden tahun 2019 di Indonesia

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan hasil pengujian yang sesuai dengan hipotesis yang telah dikembangkan peneliti berdasarkan teori dan penelitian terdahulu. Hasil yang dihasilkan dalam penelitian adalah terdapat *abnormal return* ketika pengumuman pemilihan umum 2014 dan 2019, terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah pengumuman pemilu presiden 2014, tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah pengumuman pemilu presiden 2019 dan terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan setelah pengumuman pemilu presiden 2014 dan 2019, serta tidak terdapat perbedaan

abnormal return tahun 2014 dan 2019 saat pengumuman pemilu presiden 2014 dan 2019

1.6 Kontribusi Riset

Penelitian ini diharap dapat berkontribusi dalam pengembangan dalam melakukan investasi bagi investor dalam menanggapi suatu peristiwa yang dapat berpengaruh terhadap harga saham. Apakah dalam pengambilan keputusan akan mengambil langkah untuk membeli atau menjual saham yang dimiliki pada peristiwa pengumuman pemilihan umum presiden di Indonesia. Penelitian ini diharap dapat menyumbang kontribusi bagi penelitian selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian di sektor lain yang tidak terlalu terikat dan dapat menggunakan beberapa metode atau model dalam perhitungan *expected return* seperti Scholes/Williams Model, Market-Adjusted Model, Comparison Period Mean Adjusted dan Fama French Model untuk mengetahui kelebihan dari beberapa model untuk menghitung *actual return* yang dapat menguntungkan investor.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibagi menjadi 5 (lima) bab, seperti di bawah ini.

1. BAB 1: PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi mengenai latar belakang kejadian, kesenjangan teori dari penelitian sebelumnya, tujuan penelitian, ringkasan metode penelitian, ringkasan hasil penelitian, serta sistematika yang digunakan untuk penulisan penelitian ini. Latar belakang berisikan tentang Pemilihan Umum Presiden 2014 dan Pemilihan Umum Presiden 2019 di Indonesia dalam pengaruhnya secara ekonomi investasi di Indonesia. Rumusan masalah berisikan masalah yang ingin diteliti yaitu perbedaan pengaruh Pemilihan Umum Presiden 2014 dan 2019 di Indonesia terhadap reaksi pasar modal. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh bukti nyata terkait apakah terjadi perbedaan hasil reaksi pasar modal saat berlangsungnya Pemilihan Umum Presiden 2014 dan Pemilihan Umum Presiden 2019 di Indonesia. Manfaat penelitian ditujukan agar penelitian ini berguna secara teori dan praktik serta sistematika penulisan yang merupakan gambaran umum dalam penulisan skripsi ini.

2. BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penjelasan konsep pasar efisien, teori sinyal, *event study*, dan *return* saham yang dijadikan sebagai acuan dasar teori. Bab ini juga menjelaskan penelitian sebelumnya dan hubungan variabel yang digambarkan dengan kerangka konseptual.

3. BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penjelasan deskripsi dari variabel yang digunakan dalam penelitian, penjelasan prosedur dalam penelitian seperti pemilihan pendekatan penelitian, pemilihan data yang digunakan, penentuan periode penelitian, dan perumusan analisis dalam penelitian.

4. BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang penjelasan hasil analisis dan pembahasan mengenai perbandingan reaksi pasar modal saat pengumuman Pemilihan Umum Presiden 2014 dan 2019 di Indonesia melalui data dari harga pasar Kompas100 sesuai dengan pengujian yang telah dilakukan dan argumentasi yang menguatkan hasil dari penelitian.

5. BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas mengenai kesimpulan hasil penelitian mengenai perbandingan reaksi pasar modal terhadap berlangsungnya Pemilihan Umum Presiden 2014 dan Pemilihan Umum Presiden 2019 di Indonesia dan saran penulis bagi penelitian selanjutnya.